

Info Artikel

Diterima : 22 Juni 2021
Disetujui : 16 Januari 2022
Dipublikasikan : 30 Juli 2022

**Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa SMP Negeri 2 Kayen
Kabupaten Pati**
(*Language Errors in Student Writings at SMP Negeri 2 Kayen, Pati Regency*)

Putri Ayu Tarwiyati^{1*}, Atiqa Sabardila²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah

¹a310180165@student.ums.ac.id, ²as193@ums.ac.id

*Corresponding Author

Abstract: *The writing compositions made by the students in class VIII F students of SMP Negeri 2 Kayen, Pati Regency were found to be exposed to many language errors in terms of spelling, phonology, morphology, syntax, and semantics. Therefore, this study aimed to describe the language errors in the student writings at class VIII F in spelling, phonology, morphology, syntax, and semantics to minimize and at the same time overcome errors in the future. The method used in this research was descriptive qualitative. The subjects of this study were students of class VIII F of SMP Negeri 2 Kayen, Pati Regency. Data collection techniques in this research were testing, listening, and note-taking. Furthermore, the data obtained were validated using triangulation techniques through the interactive analysis of Miles & Huberman. The results of this study indicated that in the student writings, language errors were found in five areas, they were spelling which contained 40 (57.14%) errors, phonology which contained 8 (11.42%) errors, the morphology which contained 10 (14.28%) errors, the syntax which contained 9 (12.85%) errors, and the semantics which contained 3 (4.28%) errors. The most common type of language errors found were spelling, which was up to 40 (57.14%) errors.*

Keywords: *language errors, student writing, class VIII SMP N 2 Kayen*

Abstrak: Masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan tata bahasa pada karangan siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Kayen Kabupaten Pati, seperti ejaan, fonologi, morfologi, sintaksis, serta semantik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan-kesalahan tata bahasa dalam karangan siswa SMP kelas VIII F dalam hal ejaan, fonologi, morfologi, sintaksis, serta semantik untuk meminimalkan sekaligus mengatasi terjadinya kesalahan di waktu mendatang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Kayen Kabupaten Pati. Sumber data dari penelitian ini berupa karangan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik tes, teknik simak, dan teknik catat. Selanjutnya data-data yang diperoleh divalidasi menggunakan teknik triangulasi melalui analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam karangan siswa ditemukan kesalahan berbahasa dalam lima bidang, yaitu meliputi bidang ejaan yang mencapai 40 (57,14%) kesalahan, bidang fonologi mencapai 8 (11,42%) kesalahan, bidang morfologi mencapai 10 (14,28%) kesalahan, bidang sintaksis mencapai 9 (12,85%) kesalahan, dan bidang semantik mencapai 3 (4,28%) kesalahan. Jenis kesalahan berbahasa yang paling banyak ditemukan yaitu dalam bidang ejaan yang mencapai 40 (57,14%) kesalahan.

Kata Kunci : *kesalahan berbahasa, karangan siswa, kelas VIII SMP N 2 Kayen*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu diantara mata pelajaran utama di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Ihsan (2018), bahwa pembelajaran bahasa Indonesia menjadi aspek pokok untuk dipelajari, sebab kita dapat berinteraksi dengan orang lain melalui bahasa. Menurut Wahyuni & Sari (2020), tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengajarkan siswa tentang disiplin ilmu berbahasa serta keterampilan berbahasa. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Setia et al. (2018), bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah untuk mempertajam kecakapan intelektual, emosional, serta kesosialan siswa.

Keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah yaitu keterampilan menulis. Salah satu dari empat keterampilan bahasa penting yang harus diajarkan di sekolah adalah menulis. Siswa harus menguasai kegiatan menulis dengan baik. Tentu saja kegiatan menulis tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Sutarna dalam (Ihsan, 2018), menyatakan bahwa keterampilan menulis membutuhkan kemampuan yang intens dalam menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah untuk menerjemahkan isi pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan.

Kemampuan menulis karangan merupakan salah satu kemampuan menulis yang harus dikembangkan siswa ketika belajar bahasa Indonesia di sekolah. Karangan terdiri dari kalimat-kalimat yang membentuk paragraf dan didasarkan pada pemikiran penulisa sehingga pembaca memahaminya (Naimatul Hidayah & Rahayu Pujiastuti, 2020). Dalam kegiatan menulis perlu memperhatikan kaidah

kebahasaan. Pasalnya, tidak sedikit siswa yang masih mengabaikan kaidah-kaidah tersebut. Akibatnya ditemukan kesalahan berbahasa dalam karangan siswa. Kesalahan tersebut bisa terjadi karena kurangnya pemahaman tentang kaidah berbahasa atau ketelitian siswa dalam menulis karangan.

Kesalahan berbahasa adalah bentuk ujaran yang tidak mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan menggunakan berbagai satuan kebahasaan seperti kata, frasa, dan paragraf. Sedangkan analisis kesalahan merupakan kegiatan pemeriksaan untuk mengetahui kesalahan berbahasa dan menyelidiki penyebab kesalahan tersebut kemudian memperbaikinya (Wahyuni & Sari, 2020). Pendapat lain tentang analisis kesalahan berbahasa juga dikemukakan oleh (Suryadi et al., 2019), yaitu suatu cara bekerja yang normal yang dapat dimanfaatkan oleh guru atau peneliti untuk mengidentifikasi kesalahan serta mengumpulkan data, klarifikasi dan peningkatan tingkat keparahan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa bisa terjadi kepada siapa saja, salah satunya siswa SMP. Sebagai seorang terpelajar yang nantinya akan terjun di masyarakat, semestinya menjadi teladan untuk masyarakat dalam berbahasa Indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Salah satu karangan yang menarik untuk diteliti yaitu karangan karya siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Kayen Kabupaten Pati. Dalam karangan tersebut masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan, fonologi, morfologi, sintaksis, serta semantik. Fungsi dari penerapan analisis kesalahan berbahasa

tersebut dapat memperbaiki sekaligus menunjang proses kegiatan pembelajaran bahasa sasaran (Inderasari & Agustina, 2017).

Tujuan dari kajian ini untuk mendeskripsikan berbagai bentuk kesalahan dalam bidang ejaan, fonologi, morfologi, sintaksis, serta semantik karena untuk meminimalisir sekaligus mengatasi terjadinya kesalahan di masa mendatang. Peneliti memilih kesalahan berbahasa pada karangan siswa SMP kelas VIII F karena kurangnya pemahaman siswa tentang kaidah kebahasaan.

Peneliti akan memberikan hasil penelitian tentang Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tulisan Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Kayen Kabupaten Pati berdasarkan konteks di atas. Lantaran tampaknya anak-anak masih belum memahami kaidah kebahasaan yang baik dan benar, peneliti berharap temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengajar dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa. Kajian ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi akademisi lain yang mencari topik kajian yang sebanding.

Metode Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian deskriptif kualitatif didefinisikan sebagai penyajian penelitian dalam bentuk keterangan yang menyeluruh dan mendalam tentang proses apa, mengapa, dan bagaimana sesuatu itu mungkin terjadi. Menurut Naimatul Hidayah & Rahayu Pujiastuti (2020), pendekatan penelitian kualitatif deskriptif mengkaji temuan-temuan studi tanpa menarik generalisasi

yang luas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari segala sesuatu yang perlu diketahui secara mendalam tentang objek yang diteliti.

Tujuan penggunaan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan fakta tentang berbagai bentuk kesalahan berbahasa pada karangan siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Kayen Kabupaten Pati. Tulisan siswa kelas VIII F di SMP Negeri 2 Kayen Kabupaten Pati merupakan sumber data penelitian ini. Data dalam penelitian ini berasal dari karangan yang ditulis oleh siswa kelas VIII F di SMP Negeri 2 Kayen Kabupaten Pati.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik tes, teknik simak, dan teknik catat. Strategi tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan ujian tertulis berupa tes menulis karangan kepada lima siswa kelas VIII F di SMP Negeri 2 Kayen Kabupaten Pati. Sedangkan strategi simak digunakan untuk mengumpulkan data dengan menyimak bahasa yang digunakan dalam bentuk wacana tertulis siswa. Adapun data yang ditinjau dalam penelitian ini berupa kesalahan berbahasa dalam karangan siswa yang meliputi bidang ejaan, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Teknik catat kemudian digunakan untuk mencatat kata-kata dan kalimat yang mengandung kesalahan dalam bahasa. Selanjutnya, data-data tersebut divalidasi menggunakan teknik triangulasi melalui analisis interaktif Miles & Huberman. Dalam penelitian ini, ada empat langkah proses analitik: (1) pengumpulan dan kategorisasi data; (2) reduksi data; (3)

penyajian data; dan (4) penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan selanjutnya akan difokuskan pada wujud kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Temuan ini diilustrasikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Kayen Kabupaten Pati

No.	No. Sampel	Jenis Kesalahan				
		Ejaan	Fonologi	Morfologi	Sintaksis	Semantik
1.	S01	8	2	1	1	1
2.	S02	13	-	4	3	-
3.	S03	6	3	-	2	-
4.	S04	2	1	4	-	1
5.	S05	11	2	1	3	1
Jumlah		40	8	10	9	3
Persentase		57,14 %	11,42 %	14,28 %	12,85 %	4,28 %

Sesuai dengan deskripsi di atas, berikut rincian kesalahan berbahasa pada karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kayen Kabupaten Pati, yaitu kesalahan bidang ejaan sebesar (57,14%), kesalahan bidang fonologi sebesar (11,42%), kesalahan bidang morfologi sebesar (14,28%), kesalahan bidang sintaksis sebesar (12,85%), dan kesalahan bidang semantik sebesar (4,28%). Kesalahan yang paling banyak ditemukan yaitu dalam bidang ejaan sebesar (57,14%).

Kesalahan Bidang Ejaan

Kesalahan dalam bidang ejaan paling banyak ditemukan dalam data. Berikut diperoleh kesalahan bidang ejaan yang meliputi lima jenis kesalahan, yakni kesalahan pemakaian huruf; kesalahan

penulisan kata depan; kesalahan kata bahasa asing tidak ditandai dengan garis bawah; kesalahan penggunaan tanda baca; dan kesalahan penggunaan kata tidak baku.

Kesalahan Pemakaian Huruf

- a. Huruf kecil dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat

S01: *menjelang* sore saya menyirami bunga-bungaku agar tidak layu dan cepat berbunga. (RPH, VIII SMP)

Berdasarkan kalimat di atas, kata yang dicetak miring sebagai huruf pertama di awal kalimat harus ditulis dengan huruf kapital. Kalimat yang benar adalah *Menjelang* sore saya menyirami bunga-bungaku agar tidak layu dan cepat berbunga.

- b. Huruf awal nama kitab suci ditulis dengan huruf kecil

S01: Setelah shalat saya mengambil *al-Qur'an* dan membacanya. (RPH, VIII SMP)

Berdasarkan kalimat di atas, kata yang dicetak miring harus menggunakan huruf kapital, seperti huruf awal dari nama kitab suci. Kalimat yang benar adalah Setelah shalat saya mengambil *Al-Qur'an* dan membacanya.

- c. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama di tengah kalimat

S02: Setelah berjemur saya menyirami *Bunga-bunga* yang ada di depan rumah saya. (NH, VIII SMP)

Sesuai dengan contoh kalimat di atas, huruf pertama dari kata yang dicetak miring di tengah kalimat harus ditulis dengan huruf kecil, karena berada di tengah-tengah kalimat. Ungkapan yang tepat Setelah berjemur

saya menyirami bunga-bunga yang ada di depan rumah saya.

- d. Huruf awal nama bulan ditulis dengan huruf kecil

S03: Pada bulan *maret*, tanggal 4 keluargaku akan berlibur. (MFA, VIII SMP)

Berdasarkan kalimat di atas, kata yang bergaris miring sebagai huruf pertama nama bulan harus ditulis dengan huruf kapital. Kalimat yang tepat adalah Pada bulan Maret, tanggal 4 keluargaku akan berlibur.

- e. Huruf pertama nama geografi ditulis dengan huruf kecil

S03: Kami pun pulang dan meninggalkan *pantai karang jahe*. (MFA, VIII SMP)

Berdasarkan kalimat di atas, kata dengan huruf awal dari nama geografi yang ditulis harus menggunakan huruf kapital. Kalimat yang benar adalah Kami pun pulang dan meninggalkan Pantai Karang Jahe.

Berdasarkan data-data di atas, penulis menyadari bahwa penggunaan huruf kapital berdampak pada karangan, karena jika ditemukan kesalahan penggunaan huruf baik kapital ataupun nonkapital dapat memengaruhi penulisan karangan. Sejalan dengan pendapat (Fatimah & As'ad, 2020), yang menuturkan bahwa saat menulis karangan, penggunaan huruf kapital yang tepat akan memudahkan pembaca untuk memahami apa yang coba diungkapkan oleh penulis.

Berdasarkan data yang telah ditemukan, (Pandini, 2020), menyatakan bahwa ejaan merupakan kesepakatan aturan penggunaan bahasa

tulis untuk menciptakan keteraturan dan keseragaman bentuk, sehingga isi tulisan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Qhadafi, 2018), yang menuturkan bahwa ejaan adalah kaidah penulisan yang mengacu pada penulisan huruf, kata, bagian serapan, dan tanda baca dalam suatu bahasa.

Kesalahan Penulisan Kata Depan

- a. Penulisan kata depan di digabung dari kata yang mengikutinya

S05: Aku hanya *dirumah* saja tidak pergi kemana-mana. (VKP, VIII SMP)

Berdasarkan kalimat di atas, kata-kata yang bergaris miring sebagai kata depan yang menunjukkan lokasi sebagai dalam kalimat di atas harus ditulis terpisah dari kata depan yang mengikutinya. Kalimat yang tepat adalah Aku hanya di rumah saja tidak pergi kemana-mana.

- b. Penulisan kata depan ke digabung dari kata yang mengikutinya

S02: Setelah itu saya pulang *kerumah*. (NH, VIII SMP)

Berdasarkan kalimat di atas, kata yang bergaris miring sebagai kata depan untuk menandai arah atau tujuan harus ditulis secara terpisah dari kata-kata yang mengikutinya. Kalimat yang tepat adalah Setelah itu saya pulang ke rumah.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat kesalahan penulisan kata depan kata depan di dan ke dalam tulisan siswa. Kesalahan ini, menurut penelitian Asih (2021), terjadi ketika penulisan kata depan di dan ke digabung, seharusnya dipisahkan

karena merupakan preposisi yang menunjukkan kata keterangan tempat.

Kesalahan Kata Bahasa Asing Tidak Ditandai dengan Garis Bawah

S02: Setelah menyirami bunga saya mencuci piring didapur setelah itu saya masak nasi di *Rice Cooker*. (NH, VIII SMP)

Berdasarkan PUEBI, kata atau ungkapan dalam bahasa asing harus ditulis miring. Akan tetapi jika kata atau ungkapan ditulis tangan atau mesin tik (bukan komputer), kata yang dicetak miring harus ditandai dengan garis bawah. Kalimat yang benar adalah Setelah menyirami bunga saya mencuci piring didapur setelah itu saya masak nasi di Rice Cooker.

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

a. Kesalahan penghilangan tanda baca titik

S04: *Setiap pagi saya membersihkan tempat tidur lalu saya mandi* (FS, VIII SMP).

Kalimat di atas tidak ada titik di akhir kalimat sebelumnya. Padahal kalimat tersebut bukan kalimat pertanyaan ataupun seruan, tanda titik harus digunakan di akhir kalimat. Sejalan dengan pendapat Fadli et al. (2021), yang menyatakan bahwa berdasarkan kaidah kebahasaan yang benar, tanda titik harus digunakan pada akhir kalimat. Kalimat yang benar adalah Setiap pagi saya membersihkan tempat tidur lalu saya mandi.

b. Kesalahan penghilangan tanda baca koma

S03: *Disitulah rasa lelah kami terasa masing-masing dari kami pun tertidur*. (MFA, VIII SMP)

Kalimat di atas seharusnya diberi tanda koma yang digunakan untuk

memisahkan klausa yang muncul sebelum klausa utama dalam pernyataan di atas. Maka tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca. Kesalahan tersebut sejalan dengan pendapat Fadli et al. (2021), bahwa penggunaan tanda koma sangat berpengaruh untuk menghindari kesalahan dalam hal membaca ataupun pemahaman. Kalimat yang benar adalah Di situlah rasa lelah kami terasa, masing-masing dari kami pun tertidur.

Kesalahan Penggunaan Kata Tidak Baku

S05: Setelah membantu saya makan siang dan pada jam 13.00 saya mengambil air *wudhu* untuk melaksanakan *sholat duhur* stlah *sholat* saya menonton acara TV kesukaanku. (VKP, VIII SMP)

Kalimat di atas ditemukan kesalahan penggunaan bahasa baku pada kata yang bergaris miring. Berdasarkan KBBI daring, bentuk baku kata wudhu yaitu wudu yang berarti menyucikan diri (sebelum salat) dengan cara membasuh muka, kemudian tangan, selanjutnya kepala, dan yang terakhir kaki. Selanjutnya bentuk baku kata sholat ialah salat yang berarti kegiatan beribadah kepada Allah Swt. Sedangkan bentuk baku kata duhur ialah zuhur yang berarti waktu salat wajib setelah matahari tergelincir hingga sore hari. Sejalan dengan pendapat Septiawan et al. (2013), menyebutkan bahwa faktor ketidaktahuan, faktor sikap berbahasa, dan faktor berbahasa merupakan tiga penyebab terjadinya kesalahan ejaan.

S04: *Jam 18.00* saya sholat magrib lalu habis sholat magrib saya ngaji. (FS, VIII SMP)

Berdasarkan kalimat di atas, diketahui bahwa penggunaan kata jam yang digunakan untuk menunjukkan waktu tidaklah tepat, karena pengertian dari istilah jam adalah masa atau jangka waktu. Jadi, kata yang tepat yaitu pukul yang berarti saat yang menyatakan waktu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Aprianti, 2021), yaitu ditemukan ketidaktepatan penggunaan kata jam untuk menunjukkan waktu. Kalimat yang benar adalah Pukul 18.00 saya sholat magrib lalu habis sholat magrib saya ngaji.

Kesalahan Bidang Fonologi

Fonologi adalah salah satu bagian dari cabang ilmu bahasa yang menyelidiki bunyi bahasa dari alat ucap manusia. Berikut paparan kesalahan berbahasa bidang fonologi yang ditemukan dalam karangan siswa meliputi pengurangan fonem dan pemenggalan kata.

Pengurangan Fonem

S04: Setelah itu saya *bermai* dengan teman-teman saya. (FS, VIII SMP)

Kesalahan pengurangan fonem merupakan pengurangan fonem dalam penulisan suatu kata yang dilakukan oleh penulis sehingga kata tersebut tidak sesuai dengan KBBI (Sari, 2017). Berdasarkan kalimat di atas, kata *bermai* mengalami penghilangan fonem, yaitu /n/ dan kata yang sebenarnya adalah bermain. Kalimat yang benar adalah Setelah itu saya bermain dengan teman-teman saya.

Pemenggalan Kata

S03: Pada bulan maret, tanggal 4 *Keluargaku* akan berlibur. (MFA, VIII SMP)

Menurut Andini (2019), pemenggalan merupakan pemisahan unsur dua atau lebih dari sebuah kata menggunakan tanda hubung. Setiap melakukan pemenggalan kata, tentu saja harus mematuhi standar yang dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kalimat yang tepat adalah Pada bulan maret, tanggal 4 Keluarga-ku akan berlibur. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesalahan bidang fonologi menurut Idora et al. (2021), merupakan penyimpangan terhadap bunyi-bunyi bahasa yang terjadi secara disengaja ataupun tidak disengaja dalam perbuatan komunikasi.

Kesalahan Bidang Morfologi

Bidang morfologi merupakan ilmu yang tidak sedikit menciptakan kata-kata baru. Fernando et al. (2021), menuturkan bahwa morfologi merupakan proses sebuah kata dibentuk dengan cara menghubungkan morfem satu dengan yang lainnya sehingga terwujudlah suatu kata dengan makna baru. Pendapat tersebut sejalan dengan Nentia, (2019) yang menyatakan bahwa kesalahan pembentukan kata disebabkan oleh kesalahan kebahasaan pada ranah morfologi. Berikut paparan berbagai kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi yang meliputi penghilangan prefiks ber-; penghilangan prefiks me-; kesalahan morf men- disingkat n; dan kesalahan morf meng- disingkat ng.

Penghilangan Prefiks ber-

S02: Setelah berjemur saya menyirami Bunga-bunga yang *ada* di depan

rumah saya. (NH, VIII SMP)

Berdasarkan data di atas, kata yang bergaris miring kurang tepat digunakan sebagai kata tunjuk dalam kalimat tersebut. Penghilangan prefiks ber- pada S02 menyebabkan kalimat kurang tepat. Maka, kata yang seharusnya yaitu berada yang berarti ada (di) yakni menunjukkan tempat beradanya bunga-bunga. Kalimat yang benar adalah Setelah berjemur saya menyirami Bunga-bunga yang berada di depan rumah saya.

Penghilangan Prefiks me-

S02: Setelah menyirami bunga saya mencuci piring didapur setelah itu saya *masak* nasi di Rice Cooker. (NH, VIII SMP)

Kata dasar masak yang digunakan pada kalimat di atas kurang baku. Karena kata masak merupakan bentuk dasar yang berarti sudah matang (empuk) dan siap diangkat pada waktu yang ditentukan, dan seterusnya (tentang makanan). Jika mendapat prefiks me- menjadi memasak yang berarti membuat (mengolah) makanan dan menunjukkan kata kerja aktif. Kalimat yang benar adalah Setelah menyirami bunga saya mencuci piring di dapur setelah itu saya memasak nasi di Rice Cooker.

Kesalahan Morf men- Disingkat n

S04: Setelah sholat isya saya pulang lalu saya makan habis itu saya *nonton* TV habis itu saya tidur. (FS, VIII SMP)

Kata nonton merupakan salah satu contoh kata dasar yang tidak baku. Kata tonton mendapatkan awalan men- menjadi menonton. Namun, dalam proses komunikasi hanya menggunakan kata nonton, seharusnya menonton yang berarti melihat (pertunjukan, gambar hidup, dan

lain sebagainya). Kesalahan tersebut muncul akibat dari pengaruh kesalahan pengafiksian. Kalimat yang benar adalah Setelah sholat isya saya pulang lalu saya makan habis itu saya menonton TV habis itu saya tidur.

Kesalahan Morf meng- Disingkat ng

S04: Jam 18.00 saya sholat magrib lalu habis sholat magrib saya *ngaji*. (FS, VIII SMP)

Kata ngaji merupakan salah satu contoh kata dasar yang tidak baku. Kata tersebut timbul akibat dari kesalahan pengafiksian morf meng- yang disingkat ng, yaitu kata kaji mendapat imbuhan meng- menjadi mengaji. Namun, dalam proses komunikasi sering menggunakan kata ngaji, seharusnya mengaji yang berarti menderas (membaca) Al-Qur'an; belajar membaca tulisan Arab atau ilmu agama. Kalimat yang benar adalah Jam 18.00 saya sholat magrib lalu habis sholat magrib saya mengaji.

Morfologi merupakan ilmu bahasa yang membahas tentang morfem dan bagaimana morfem membentuk kata-kata dalam (Nafinuddin, 2020). Pendapat tersebut sejalan dengan (Nisa, 2018), yang menuturkan bahwa proses morfologi adalah penyusunan berbagai unit kata yang membentuk bentuk dasar. Morfologi terdiri dari tiga proses: pertama adalah afiksasi (afiksasi); yang kedua adalah pengulangan (reduplikasi); dan yang ketiga adalah pemajemukan (majemuk).

Kesalahan Bidang Sintaksis

Berikut paparan kesalahan-kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis yaitu meliputi kalimat ambigu; penggunaan

diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat; dan penggunaan kata mubazir.

Kalimat Ambigu

S02: Setelah mandi *saya berangkat ngaji pada pukul 17.00-20.00*. (NH, VIII SMP).

Setyawati dalam (Sari, 2017) menyatakan bahwa kalimat ambigu adalah kalimat yang memiliki makna secara ganda sehingga sulit dipahami oleh orang lain. Kalimat yang berbunyi *saya berangkat ngaji pada pukul 17.00-20.00* merupakan kalimat ambigu, karena bermakna lebih dari satu. Kalimat tersebut mengandung dua makna, yaitu waktu yang ditempuh untuk sampai ditempat mengaji selama tiga jam, atau kegiatan mengaji dimulai pada pukul 17.00 dan berlangsung hingga pukul 20.00. Kalimat yang benar adalah *Setelah mandi saya berangkat ngaji pada pukul 17.00 dan pulang pada pukul 20.00*.

Penggunaan Diksi yang Tidak Tepat dalam Membentuk Kalimat

S01: Jam 04.40 saya bangun *dan* shalat subuh. (RPH, VIII SMP)

Penggunaan kata *dan* pada kalimat di atas kurang sesuai untuk menghubungkan kalimat selanjutnya. Kata yang sesuai adalah untuk melaksanakan yang berarti menyatakan alasan ia bangun. Kalimat yang benar adalah *Jam 04.40 saya bangun untuk melaksanakan shalat subuh*.

Penggunaan Kata Mubazir

S02: Setelah Adzan isya *saya dan teman-teman saya* melaksanakan sholat isya. (NH, VIII SMP)

Berdasarkan kata yang bergaris miring di atas merupakan bentuk kata mubazir. Kalimat mubazir merupakan kalimat yang mengandung kata berlebih-

lebih sehingga mengakibatkan sia-sia. Kalimat di atas cukup menggunakan kata *kami* untuk menggantikan kata *saya dan teman-teman saya*. Kalimat yang benar adalah *Setelah Adzan isya kami melaksanakan sholat isya*.

Berdasarkan data yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan tata bahasa bidang sintaksis berdasarkan pendapat Ramadhiyanti (2020) adalah pelanggaran aturan, kesalahan atau penyimpangan pada tataran sintaksis, yaitu linguistik yang berkaitan dengan frasa, klausa, kalimat, atau susunan, serta hubungan antara kata dengan kata, satuan bahasa yang lebih besar dengan satuan terkecil, yaitu kata.

Kesalahan Bidang Semantik

Berikut ditemukan satu kesalahan dalam berbahasa bidang semantik ialah gejala pleonasme.

Gejala Pleonasme

S01: Lalu saya *sarapan pagi* bersama keluarga. (RPH, VIII SMP)

Kita dapat mengamati bahwa ada gejala pleonasme dalam frasa di atas, yaitu kata *sarapan pagi*. Alangkah lebih baik jika hanya kata *sarapan* yang digunakan, karena *sarapan* merupakan istilah yang mengacu pada makanan yang dimakan pertama kali di pagi hari. Gejala pleonasme tersebut sejalan dengan pendapat Reistanti (2018), bahwa pleonasme tidak diperlukan dalam penggunaan kata-kata yang tidak memerlukan penegasan makna atau hanya sebagai gaya. Kalimat yang benar adalah *Lalu saya sarapan bersama keluarga*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Himawan et al.

(2020), menuturkan bahwa semantik adalah disiplin linguistik yang menyelidiki makna untuk mengidentifikasi kesalahan bahasa dalam karangan siswa.

Penelitian ini relevan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martini (2019). Dalam penelitiannya ditemukan kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ejaan. Selanjutnya Eriyani (2020) dalam penelitiannya ditemukan empat bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan, morfologi, sintaksis, serta semantik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam karangan siswa ditemukan kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan yang mencapai 40 (57,14%) kesalahan yang terdiri atas kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan kata bahasa asing tidak ditandai dengan garis bawah, kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penggunaan kata tidak baku, dan kesalahan penggunaan kata jam untuk menunjukkan waktu; bidang fonologi mencapai 8 (11,42%) kesalahan yang terdiri atas kesalahan pengurangan fonem dan pemenggalan kata; bidang morfologi mencapai 10 (14,28%) kesalahan yang terdiri atas kesalahan penghilangan prefiks ber-, kesalahan penghilangan prefiks me-, kesalahan morf men- disingkat n, dan kesalahan morf meng- disingkatn ng; bidang sintaksis mencapai 9 (12,85%) kesalahan yang terdiri atas kalimat ambigu, penggunaan diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, dan penggunaan kata

mubazir; serta bidang semantik mencapai 3 (4,28%) kesalahan yang terdiri atas kesalahan gejala pleonasme. Jadi, jenis kesalahan berbahasa yang paling banyak ditemukan yaitu dalam bidang ejaan yang mencapai 40 (57,14%) kesalahan.

Daftar Pustaka

- Andini, F. N. (2019). *Analisis Kesalahan Pemenggalan Kata dan Kosakata Baku pada Kolom Opini Koran Tanjungpinang Pos Edisi Mei 2018*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Aprianti, R. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bagian Pendahuluan Skripsi Mahasiswa IAIN Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Asih, I. R. (2021). *Analisis Kesalahan Struktur Teks dan Ejaan pada Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII MTs Miftahul Ulum Kedungbetik Kesamben Jombang*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Eriyani, N. D. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Online Solopos Edisi 4 Desember 2019*.
- Fadli, F., Nasaruddin, & Intiana, S. R. H. (2021). Analisis Penggunaan Tanda Baca Dan Hurup Kapital Dalam Karya Surat Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 138–141.
- Fatimah, & As'ad. (2020). Penggunaan Huruf Kapital pada Karangan Narasi Siswa KELAS VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 17 Ciputat. *Jurnal Pujangga*, 6(1), 30–47.
- Fernando, M., Basuki, R., & Suryadi. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VII, Smpn 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 72–80.

- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, E. N. I. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1–9.
- Idora, M., Mustafa, M. N., & Septyanti, E. (2021). Kesalahan Fonologi pada Gelar Wicara Mata Najwa Trans 7. *Jurnal Silistik Dimensi Linguistik*, 1(1), 8–18.
- Ihsan, B. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 42–49.
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Asing dalam Program BIPA IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6–14.
- Martini, A. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Cilengkrang Kabupaten Sumedang. *Jurnal Artikula*, 2(2), 51–59. <https://doi.org/10.30653/006.201922.28>
- Nafinuddin, S. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(01), 1–10.
- Naimatul Hidayah, & Rahayu Pujiastuti. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan Karangan Peserta Didik Kelas VIII A SMPN 35 Surabaya. *Buana Bastra*, 7(2), 19–25.
- Nentia, A. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Berita Pinggir-Duri-Dumai Surat Kabar Riau Pos. Universitas Islam Riau.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218–224.
- Pandini, I. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMAN 5 Model PALU. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 81–89.
- Qhadafi, M. R. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 1–21.
- Ramadhiyanti, Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis Mahasiswa dalam Menulis Paragraf Menggunakan Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 276–288.
- Reistanti, A. P. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Cerita Fabel Oleh Siswa Kelas VIII E Di Smp 2 Muhammadiyah Surakarta. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 126. <https://doi.org/10.23917/kl.v2i2.6735>
- Sari, I. Y. (2017). Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Ciamis. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2), 243–248.
- Septiawan, E., S., A. E. R., & Subahianto, A. (2013). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Papan Nama Instansi dan Layanan Niaga di Kabupaten Jember. *Publika Budaya*, 1(1), 1–10.
- Setia, R. B. J., Zahar, E., & Rahima, A. (2018). Penggunaan Media Lagu Pop

- dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Realis Siswa Kelas IX A SMP Negeri 9 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 183–191.
- Setyawan, R. S., & Sabardila, A. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tabloid Kontan dalam Kolom Bisnis Edisi Juni-September 2019*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suryadi, T., Oktaviani, U. D., & Riyani, A. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Koran Kapuas Post Sintang Edisi Bulan Maret sampai dengan Bulan Mei 2018. *Jurnal Kansasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–12.
- Wahyuni, U., & Sari, M. M. (2020). Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 125–135.